

**GAMBARAN SIKAP PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE
PLAYING TENTANG PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA MAHASISWA
PRODI D III KEBIDANAN**

Dewi Puspitaningrum¹, Siti Istiana²

**^{1,2} Prodi D III Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: dewiunimus@gmail.com**

ABSTRACT

Free sex is an exploration or try and as an outlet for fun. Based on the above phenomenon, we need a health education, which is expected to role-playing method of prevention can change the behavior of free sex free sex positive prevention, where the method of role playing is a way of mastering the learning materials through the development of students' imagination and appreciation. This study aims to describe the health education on the prevention of sexual role playing freely. The method used is descriptive number of 90 student population, with a sample of 47 female students with simple random sampling technique. The research data collection by using instruments such as questionnaires and role playing scenarios.

The results of this study indicate the attitude of the respondent before health education with the support of role playing as many as 28 respondents (59.6%) and that do not support as many as 19 respondents (40.4%). And after health education with role playing obtained that supports as many as 34 respondents (72.3%) and that do not support as many as 13 people (27.7%). The results of this study has been no improvement after the method of role playing, so that the learning methods that lead on the prevention of free sex easier terstimulus expected positive behavior on the prevention of free sex. Suggestions of this study can stimulate positive behavior in the prevention of teen sex, emphasizing preventive health curriculum on sex, as well as improve the community involved in supporting the prevention of free sex attitudes regardless of it's taboo.

Keywords: attitudes of health education, preventive free sex, role playing

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai kriteria biologi dengan ciri individu berkembang mulai saat pertamakali dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai masa kematangan seksual (dalam Eli, 2012). Masa remaja adalah ambang dari masa dewasa dimana mereka dianggap dewasa secara hukum, mereka merasa

cemas. Mereka merasa bahwa berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa seringkali tidak cukup, sehingga mereka mulai untuk memperhatikan perilaku atau simbol yang berhubungan dengan status orang dewasa seperti merokok, minum, menggunakan obat-obatan bahkan melakukan hubungan seksual (Gunawan, 2011). Data yang diperoleh dari Pusat Informasi dan Layanan

Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah dari bulan Januari sampai Desember 2010 telah tercatat sebanyak 397 remaja yang melakukan konsultasi melalui telepon, surat dan tatap muka.

Konsultasi remaja meliputi melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 98 remaja (32,13%), hamil pranikah sebanyak 85 remaja (27,86%), aborsi sebanyak 78 remaja (25,57%), masalah menstruasi sebanyak 56 remaja (18,36%), remaja yang terkena terkena Infeksi Menular Seksual sebanyak 28 remaja (9,18%), remaja yang memakai kontrasepsi sebanyak 25 remaja (8,19%), dipaksa melakukan hubungan seksual sebanyak 16 remaja (5,24%). Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) 2012 mengungkap perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara lain sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya, sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir, sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pacarnya. Selain itu bahwa 16,9% remaja wanita dan 49,4% remaja laki-laki setuju melakukan hubungan seksual pranikah.

Menurut Jill Hadfield (1986) role playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang.

Menurut Basri Syamsu (dalam Sahrudin, 2012) model pembelajaran role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Dari fenomena diatas, dalam penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran sikap pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan metode role playing tentang pencegahan seks bebas pada mahasiswa Prodi D III Kebidanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-experiment. Rancangan yang digunakan adalah "One Group Design Pretest-Posttest" yang merupakan jenis eksperimen yang tidak sebenarnya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi penelitian ini sebanyak 90 mahasiswi, dengan sampel sebanyak 47 mahasiswi yang diambil dengan teknik simple random sampling. Eksperimen jenis ini tidak dilakukan kontrol secara ketat terhadap variabel-variabel yang bisa mempengaruhi hasil penelitian.

Desain atau rancangan yang digunakan adalah pre test and post test group tanpa menggunakan kelompok

pembandingan (kontrol). Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut pretest, dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut post test. Perbedaan antara 01 dan 02 yakni 01 - 02 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen

(Dahlan, 2011). Teknik analisa data menggunakan deskriptif.

HASIL DAN BAHASAN

Tabel distribusi frekuensi hasil penelitian sikap responden tentang pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode role playing antara lain, yaitu:

Tabel 1 Distribusi Sikap Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Role Playing

No	Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	19	40.4
2.	Mendukung	28	59.6
Total		47	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden banyak bersikap mendukung sebesar 28 orang (59.6%) dan sikap tidak mendukung sebesar 19 orang (40.4%) dalam hal tentang pencegahan seks bebas sebelum

dilakukan pendidikan kesehatan dengan role playing.

Tabel distribusi frekuensi hasil penelitian sikap responden tentang pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode role playing antara lain, yaitu:

Tabel 2 Distribusi Sikap Responden Tentang Pencegahan Seks Bebas Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Role Playing

No	Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	13	27.7
2.	Mendukung	34	72.3
Total		47	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa banyak responden mempunyai sikap mendukung sebesar 34 orang (72.3%) dan sikap tidak mendukung sebesar 13 orang (27.7%) dalam hal upaya pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan role playing. Menurut Azwar (2011) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun

perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavourable) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons,

dalam hal ini stimulus melalui pesan dalam role playing tentang pencegahan seks bebas.

Menurut Boediono (dalam Sahrudin, 2012) bahwa dengan metode role playing diberi kesempatan memainkan peran dalam bermusyawarah, melakukan pemungutan suara terbanyak dan bersikap mau menerima kekalahan sehingga dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut dan secara aktif berpartisipasi, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari dan juga paham dalam melakukan pencegahan seks bebas dengan berperan aktif dalam metode role playing ini.

Menurut (Dewi, 2010) sikap bisa dipengaruhi beberapa faktor karena sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, sehingga masih bisa bersifat tertutup, selain itu faktor pengalaman pribadi pun bisa mempengaruhi dimana apa yang telah dan sedang alami akan ikut membentuk sehingga mempengaruhi stimulus sosial, juga faktor pengaruh orang lain karena mungkin menganggap teman sebaya sangat andil dalam mempengaruhi sikap pada remaja yang mudah berubah-ubah, selain pengaruh orang lain adalah media massa dalam menyajikan berita masih bersifat membingungkan bagi remaja. Perlu juga adanya media pendidikan kesehatan yang bisa lebih menstimulus mahasiswa misal selain role playing juga ada video pembelajaran dengan menstimulus audio visual mahasiswa.

SIMPULAN

Sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan role playing tentang pencegahan seks bebas terdapat peningkatan dalam hal sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode role playing tentang pencegahan seks

bebas didapatkan sikap mendukung sebesar 59,6%, sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode role playing tentang pencegahan seks bebas meningkat sebesar 72,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2011. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan S.2011. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Dariyo A. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia
- Depkes R. 2010. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
- Dewi Wd. 2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Eli D. 2011. "Seks Bebas Di Kalangan Remaja Dan Upaya Pencegahannya". (<http://komunitas-pemuda.blogspot.com/s-eks-bebas-di-kalangan-remaja-upaya.html>.diakses7agustus2012)
- Gunawan. 2011. Remaja dan Permasalahannya .Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Halmahera P. 2010. Jumlah Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Tahun 2010. Semarang: Data Remaja
- Kusmiran E. 2011. Reproduksi Remaja dan Wanita.

Jakarta: Salemba
Medika
PKBI P. 2010. Info Kasus.
Semarang: PKBI Jawa
Tengah
Sahrudin.2012. “Model
Pembelajaran”.

(<http://s1pgsd.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-role-playing.html>, diunduh tanggal 20 Desember 2014)